



Research Article



Pengaruh Olahraga Pickleball Terhadap Peningkatan Minat Siswa Berolahraga

The Effect of Pickleball Sports on Increasing Students' Interest in Exercising

DAVID IQRONI¹, ROLI MARDIAN², IFAL ALFEBRI³

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, FKIP Universitas Jambi, Indonesia¹²³

Correspondence Author : davidiqroni@unja.ac.id

Informasi Artikel

Submit: 10-06-2022

ABSTRACT

This study aims to describe the influence of pickleball sports on increasing students' interest in exercising at SMPN 7 Jambi City. This research was conducted at SMPN 7 Jambi City in March 2022. Research data is obtained by distributing questionnaires to students (as the main data) and research documentation (as supporting data). After the questionnaire is returned, the data are quantitatively analyzed by the percentage formula. The results showed that pickleball had an influence on increasing students' interest in exercising. The influence of pickleball on students' interest in exercising at SMPN 7 Jambi City is relatively high. This can be seen from the results of the study which shows a percentage that reaches 70%. Other supporting factors are indicators of interest, namely, motivation and ideals, family, the role of teachers, facilities, and mass media. From the results of this study, it is suggested that the party handling in the sports branch provides opportunities in developing students' interest in sports of interest, especially pickleball sports. As well as facilitating facilities and infrastructure to support the implementation of pickleball sports

Keywords: *Pickleball, Student Interest.*

Penerbit

Jurusan Pendidikan Olahraga dan Keolahragaan FKIP Universitas Jambi Jambi-Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh olahraga pickleball terhadap peningkatan minat siswa untuk berolahraga di SMPN 7 Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan di SMPN 7 Kota Jambi pada Maret 2022. Data penelitian diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa (sebagai data utama) dan dokumentasi penelitian (sebagai data penunjang). Setelah kuesioner dikembalikan, data dianalisis secara kuantitatif dengan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pickleball memiliki pengaruh terhadap peningkatan minat siswa untuk berolahraga. Pengaruh pickleball terhadap minat siswa untuk berolahraga SMPN 7 Kota Jambi tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan persentase yang mencapai 70%. Faktor pendukung lainnya berupa indikator-indikator minat yaitu, motivasi dan cita-cita, keluarga, peranan guru, fasilitas, serta media massa. Dari hasil penelitian ini disarankan agar pihak yang menangani di cabang keolahragaan memberikan peluang dalam pengembangan minat siswa terhadap cabang olahraga yang diminati, khususnya olahraga pickleball. Serta memfasilitasi sarana dan

prasarana penunjang terlaksananya olahraga pickleball.

Kata kunci: Pickleball, Minat Siswa.



Indonesian Journal of Sport Science and Coaching is licensed under a [CC BY-NC-SA
Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Adanya perkembangan zaman, memberikan kemajuan juga pada peningkatan teknologi dan komunikasi. Sehingga adanya perubahan pada gaya hidup bangsa, terutama anak-anak dan remaja yang kurang memperhatikan perkembangan secara keseluruhan. Karena lebih mengutamakan kecerdasan intelektual dan mengenyampingkan perkembangan fisik dan moral. Berkaitan dengan hal tersebut bahwa lambat laun budaya hidup manusia terkait urgensi kemampuan fisik tidak lagi berpengaruh.

Minat yang dimiliki setiap individu bukan sesuatu yang dapat ditebak dan muncul dengan sendirinya, tetapi minat dapat timbul karena adanya keterlibatan, pengalaman, dan kebiasaan. Oleh karena itu minat selalu berhubungan dengan keinginan dan kebutuhan. Minat juga dapat dikatakan sebagai setiap individu yang menyukai suatu hal, dapat pula dimanifestasikan melalui keterlibatan dalam suatu kegiatan. Dengan demikian minat diperoleh setelah setiap faktor minat tercapai.

Ula dalam Ardianti (2018: 3) menjelaskan bahwa cara yang paling efektif dalam menghadirkan minat pada suatu individu baru adalah dengan menggunakan minat yang telah ada. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan dalam belajar, minat menjadi faktor yang sangat berpengaruh.

Berdasarkan hal tersebut dalam meningkatkan minat olahraga juga diperlukan berbagai cara baik itu pengenalan atau pembiasaan, sehingga dapat menimbulkan ketertarikan dalam melakukan kegiatan olahraga. Reynold, et al (2016) olahraga pickleball merupakan olahraga yang relatif baru, dibuat pada tahun 1965 oleh Joel Pritchard, William Bell, dan Barney McCallum sebagai cara untuk melibatkan anak-anak mereka. Pickleball juga telah direkomendasikan sebagai kegiatan baru untuk melibatkan siswa dan untuk mengajarkan strategi ofensif dan defensif yang dapat dengan mudah ditransfer ke olahraga seperti tenis atau bulu tangkis (Subramaniam, 2010). Melalui cabang olahraga pickleball guru dapat memberikan variasi olahraga baru dan memberikan pilihan siswa untuk melakukan aktivitas olahraga.

Minat menjadi pemicu munculnya perhatian dalam setiap individu untuk melakukan aktivitas secara berkesinambungan, dengan konsentrasi terhadap apa yang sedang dipelajari. Hilgard dalam Slameto (2013: 57) menyatakan bahwa minat merupakan kecenderungan terus-menerus untuk memberikan perhatian dan menikmati aktivitas atau konten yang sama. Kegiatan di sini merupakan kegiatan yang disertai rasa senang dan ketertarikan dalam melakukannya. Pada dasarnya minat berhubungan dengan diri sendiri serta diri luar, semakin erat hubungan berbanding lurus dengan besarnya minat.

Minat mengindikasikan terhadap apa yang dikehendaki atau disenangi individu. Individu yang memiliki minat terhadap sesuatu, maka setiap aktivitas yang dilakukan menunjukkan pada minat tersebut (Aprilianty, 2012: 312).

Menurut Kartika (2019:118) minat merupakan suatu ketertarikan individu untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Minat memiliki keterkaitan yang kuat terhadap kepribadian seseorang; ketiga fungsi jiwa: kognisi, emosi dan konasi terdapat dalam minat, minat dapat muncul dengan sendirinya, dan terkadang harus distimulasi. Oleh karena itu, minat dapat

dikatakan juga sebagai respons sadar, jika sebaliknya minat tidak memiliki arti apapun.

Dalam penelitian minat olahraga melalui pickleball dapat diartikan keadaan individu yang sadar untuk dapat menghadirkan ketertarikan terhadap aktivitas olahraga pickleball. Motivasi merupakan motif yang terjadi pada kecenderungan untuk dilakukan demi mencapai tujuan tertentu. Depdikbud dalam Iwan (2018) menjelaskan cita-cita memiliki arti hal yang selalu dikehendaki dalam pikiran.

Motivasi dan cita-cita dalam olahraga memiliki hubungan dengan pencapaian terhadap suatu hal yang dituju. Individu akan menekuni olahraga yang diminati sesuai dengan cita-cita. Adanya dorongan yang positif memungkinkan setiap individu dapat berpartisipasi lebih baik dalam kelompoknya.

Harsono dalam Komarudin (2013:26) menyatakan bahwa motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri. Adanya motivasi intrinsik kemungkinan suatu aktivitas tersebut dapat bertahan lebih lama dibandingkan dengan motivasi lainnya. Contohnya yaitu kecenderungan individu, bakat serta kemauan.

Motivasi ekstrinsik yaitu kemauan untuk melakukan suatu kegiatan karena adanya timbal balik dari luar. Dengan demikian, motivasi ekstrinsik yaitu stimulus terhadap minat dari luar. Fasilitas berupa sarana dan prasarana memberikan pengaruh terhadap suatu tujuan yang ingin dicapai. Fasilitas yang tersedia sesuai kebutuhan siswa dapat mendukung peningkatan minat siswa. Contoh fasilitas dalam olahraga pickleball: Bola, lapangan, pelatih, dan lain-lain.

Pengaruh media massa memberikan dampak pada pola kehidupan setiap individu. Tampilan di media massa, baik cetak maupun elektronik, dapat menstimulasi penerima informasi untuk meniru. Contohnya, melalui media massa, ketika informasi mengenai olahraga sering ditampilkan, maka akan muncul minat untuk melakukan aktivitas olahraga.

Pickleball ditemukan pada tahun 1965, dan itu tidak aktif sampai tahun 2000-an (USAPA, 2017). Sejak itu, Pickleball mulai menyebar dengan cepat melalui berbagai acara atletik senior. USAPA (2018) memperkirakan bahwa lebih dari 2,8 juta orang bermain Pickleball di Amerika Serikat. Pickleball sering digambarkan sebagai hibrida dari tenis, bulu tangkis, dan tenis meja. Olahraga ini menggunakan bola plastik berlubang yang lebih lambat dari bola tenis dan dimainkan di lapangan ukuran bulu tangkis, yang kira-kira sepertiga ukuran lapangan tenis standar. Pickleball dapat dimainkan baik di dalam maupun di luar ruangan. USAPA dan IFPO (2020) menjelaskan bahwa Pickleball merupakan olahraga Paddle yang dimainkan menggunakan bola berlubang khusus di lapangan berukuran 20 x 44 kaki dengan jaring jenis tenis. Lapangan ini dibagi menjadi lapangan servis kanan/ genap dan kiri/ ganjil dan zona non volley.

Pickleball memiliki banyak manfaat, termasuk bersosialisasi dengan pemain lain, peningkatan kesehatan fisik, kenikmatan, dan persahabatan di kehidupan selanjutnya (J Ryu et al, 2018:129).

Pickleball mudah dipelajari dan tidak seberat olahraga raket lainnya, sehingga itu menarik untuk semua usia. Pemain merasakan senang karena olahraga yang mudah serta orang yang kurang memiliki landasan olahraga yang baik dapat memainkannya. Primanata, et al (2021:100) berpendapat bahwa dengan olahraga pickleball sama halnya dengan melakukan latihan *kardio vaskuler* yang menguatkan otot jantung.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang

meneliti sampel, analisis bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Metode survei merupakan metode untuk mengumpulkan data untuk mendeskripsikan keadaan dari suatu populasi. Dalam hal ini dilakukan pada responden yang telah ditentukan untuk mengetahui pengaruh olahraga pickleball dalam meningkatkan minat olahraga.

Sampel yaitu sebagian atau yang menjadi wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Jumlah sampel yang dibutuhkan diukur menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10%. Hasil penghitungan didapat jumlah sampel sebanyak 50 orang, kemudian digunakan untuk dapat mewakili populasi sejumlah 100 orang.

Teknik sampling untuk mengambil sampel adalah teknik *purposive sampling* yang bersifat non probabilistik. Sampel yang diambil ditentukan berdasarkan kriteria yaitu siswa laki-laki kelas VIII di SMPN 7 Kota Jambi. Kriteria pengambilan sampel yaitu siswa yang belum mempunyai olahraga yang digemari dan kurang minat berolahraga.

Untuk ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang, yang selanjutnya dibagi secara proporsional ke 6 rombel di kelas VIII SMPN 7 Kota Jambi.

Tabel 1 Pembagian Sampel Setiap Rombel

Rombel	Pembagian	Jumlah
VIII-A	$(18/100) \times 50$	9
VIII-B	$(16/100) \times 50$	8
VIII-C	$(16/100) \times 50$	8
VIII-D	$(20/100) \times 50$	10
VIII-E	$(14/100) \times 50$	7
VIII-F	$(16/100) \times 50$	8
Jumlah		50

Metode pengumpulan data yaitu melalui dokumentasi, dan kuesioner (angket). Survei termasuk studi *cross sectional* dan *longitudinal* yang menggunakan kuesioner atau interview terstruktur untuk pengumpulan data, dengan pemusatan perhatian pada penggeneralisasian dari suatu sampel ke populasi (Crewell dalam Nurmawati, et al, 2020:157).

Martono dalam Ardianti (2018:42) menyatakan bahwa dokumentasi adalah catatan peristiwa yang lalu dapat berupa tulis, gambar atau karya lainnya. Data-data dokumentasi bersifat data sekunder. Dokumentasi kegiatan selama pengambilan data berupa foto.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dengan skala *Likert*. Penskoran digunakan dengan skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju (SS) dengan pemberian poin 4, setuju (S) dengan pemberian poin 3, tidak setuju (TS) dengan pemberian poin 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan pemberian poin 1. Hasil kuesioner yang diangkakan, disusun tabel-tabel kemudian dianalisis secara statistik untuk menarik kesimpulan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket langsung tertutup (*multiple choice*), yaitu item pertanyaan angket tersebut disertai kemungkinan jawabannya.

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu kuesioner. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner respons siswa mengenai pengaruh olahraga pickleball terhadap peningkatan minat olahraga.

Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif. Perhitungan kuesioner menggunakan analisis deskriptif persentase. Analisis data meliputi 3 langkah yaitu persiapan, tabulasi, dan penerapan data. Persiapan yang dilakukan peneliti yaitu kegiatan pengecekan identitas siswa. Tabulasi meliputi kegiatan menganalisis dan penskoran terhadap hasil tugas siswa. Kemudian, dilakukan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat non eksperimental yang dilaksanakan di SMPN 7 Kota Jambi. Metode analisis data menggunakan analisis data statistik dengan deskriptif persentase. Pengambilan data dilakukan dengan metode kuesioner yang diberikan kepada responden dan dokumentasi.

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini persyaratan instrumen ini peneliti terlebih dahulu melakukan penyebaran 20 data kuesioner kepada responden.

Berdasarkan dari data di atas adalah hasil uji validitas data, hasil pengujian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil dari 50 butir soal instrumen yang diuji cobakan dengan bantuan *Microsoft Excel*, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05 = 1,734$ (t_{tabel}), didapati data bahwa 40 butir soal instrumen memiliki t_{hitung} berada pada kisaran 1,374 – 3,320 dan 10 butir soal instrumen memiliki t_{hitung} berada pada kisaran 0,431 – 1,721. Berdasarkan data tersebut bahwa 80% dari keseluruhan butir soal instrumen memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan instrumen angket yang diuji dapat dikatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Uji reliabilitas adalah ketika instrument dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Karena instrument tersebut sudah baik maka pengujian reliabilitas digunakan rumus *alpha cronbach*. Dari hasil pengujian data kuesioner jawaban 20 responden dalam penelitian ini diperoleh hasil nilai koefisien seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Ket
Minat Siswa	0,822	Reliabel

Berdasarkan dari data di atas adalah hasil perhitungan uji reliabilitas tersebut dimana nilai $r_{11} = 0,822$ maka nilai koefisien alpha cronbach lebih besar dari 0,70. Dari pengujian reliabilitas instrumen, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data mengikuti sebaran baku normal atau tidak. Uji ini menggunakan rumus uji *Lilliefors* dengan kriteria bahwa data berdistribusi normal apabila hasil $L_{hitung} < L_{tabel}$, sebaliknya jika hasil $L_{hitung} > L_{tabel}$ dinyatakan tidak normal. Hasil perhitungan uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Variabel	L_{hitung}	$L_{tabel (0.05)}$	Ket
Minat Siswa	0,074	0,188	Normal

Dari hasil perhitungan yang menggunakan *Lilliefors* diperoleh nilai 0,074 sedangkan untuk nilai L_{tabel} adalah 0,188 sehingga $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,074 < 0,188$,

bahwa apabila L_{hitung} lebih kecil atau sama dengan harga L_{tabel} , maka distribusi data dinyatakan normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis ANOVA. Asumsi yang mendasari dalam *Analisis of Varians* (ANOVA) adalah bahwa varian dari beberapa populasi adalah sama (Hamdi, 2014: 119).

Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih data adalah sama. Uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistic. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka dikatakan bahwa dua varian dari dua atau lebih populasi data adalah tidak sama.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka dikatakan bahwa dua varian dari dua atau lebih populasi data adalah sama.

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig
0,229	49	49	0,05

Hasil tes di atas menunjukkan bahwa tes tersebut memiliki signifikan ($p > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih populasi data penelitian ini adalah sama (homogen).

Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk menentukan harga rata-rata hitung (M), simpangan baku (SD), median (Me) dan modus (Mo). Tujuan lanjut dari analisis deskriptif adalah mendefinisikan kecenderungan sebaran data. Sedangkan analisis statistik digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hipotesis yang diuji adalah: pengaruh pickleball terhadap peningkatan minat siswa untuk berolahraga di SMPN 7 Kota Jambi. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif, untuk keperluan uji hipotesis diubah menjadi hipotesis nihil, sehingga berbunyi: "pickleball tidak berpengaruh terhadap peningkatan minat siswa untuk berolahraga di SMPN 7 Kota Jambi".

Tabel 5 Hasil Uji Regresi

Variable	Harga r dan r ²		Harga t			Koef	Konst	Ket
	R	r square	t _{tabel}	t _{hitung}	t _{tabel}			
Minat Siswa	0.365	0.105	0.354	2.3	1.675	2.3	105	Adanya pengaruh yang positif

Dari data perhitungan diatas menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r_{tabel} ($0.365 > 0.354$), cara lain yaitu dengan melihat harga t, dimana t_{hitung} (2.3) lebih besar daripada t_{tabel} (1.675), sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: pengaruh pickleball terhadap peningkatan minat siswa untuk berolahraga di SMPN 7 Kota Jambi" diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pickleball berpengaruh terhadap peningkatan minat siswa untuk berolahraga di SMPN 7 Kota Jambi.

Pengolahan data hasil penelitian dari jawaban siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan termuat dalam kuesioner tentang pengaruh pickleball terhadap peningkatan minat siswa untuk berolahraga di SMPN 7 Kota Jambi. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Selanjutnya yang bersifat kuantitatif yang

berwujud angka-angka hasil perhitungan dari jawaban siswa terhadap pertanyaan tentang pengaruh pickleball dalam meningkatkan minat olahraga dihitung menggunakan analisis data statistik dengan deskriptif persentase. Hasil persentase tersebut kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kuantitatif. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahami hasil akhir dalam mengklasifikasikan hasil penelitian tersebut.

Gambaran pengaruh pickleball terhadap peningkatan minat siswa untuk berolahraga di SMPN 7 Kota Jambi berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dapat disajikan dalam bentuk persentase jawaban dari item pertanyaan.

Pengaruh pickleball terhadap peningkatan minat siswa untuk berolahraga di SMPN 7 Kota Jambi dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu: motivasi dan cita-cita, dukungan dari keluarga, sikap terhadap guru, fasilitas dan media massa. Hasil survei menunjukkan bahwa olahraga pickleball dapat meningkatkan minat siswa untuk berolahraga di SMPN 7 Kota Jambi. Dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil survei melalui kuesioner pengaruh pickleball dapat meningkatkan minat siswa untuk berolahraga di SMPN 7 Kota Jambi.

Tabel 6. Jawaban Siswa

Statistika Deskriptif	Minat Siswa
N (Jumlah Sampel)	50
Jawaban sangat setuju	394
Jawaban setuju	995
Jawaban tidak setuju	462
Jawaban sangat tidak setuju	149

Hasil survei angket pengaruh pickleball dapat meningkatkan minat siswa untuk berolahraga di SMPN 7 Kota Jambi. Berdasarkan teknik analisis persentase.

Tabel 7 Analisis Deskriptif berdasarkan persentase

Statistika Deskriptif	Minat Siswa
N (Jumlah Sampel)	50
Jawaban sangat setuju	20%
Jawaban setuju	50%
Jawaban tidak setuju	23%
Jawaban sangat tidak setuju	7%

Klasifikasi pengaruh pickleball dapat meningkatkan minat siswa untuk berolahraga di SMPN 7 Kota Jambi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8 Klasifikasi Angket Pengaruh Pickleball Dapat Meningkatkan Minat Siswa Untuk Berolahraga

Klasifikasi	Frekuensi	F (%)	Jumlah Siswa
Minat tinggi	1389	70%	35 siswa
Minat Rendah	611	30%	15 siswa
Jumlah	2000	100%	50 siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa:

1. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap olahraga pickleball ada 35 siswa dengan persentase 70%

2. Siswa yang memiliki minat rendah terhadap olahraga pickleball ada 15 siswa dengan persentase 30%

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pickleball dalam meningkatkan minat siswa untuk berolahraga di SMPN 7 Kota Jambi. Meskipun tidak memiliki sarana serta prasarana olahraga yang lengkap, minat olahraga siswa dapat meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner.

Minat merupakan bagian dari motivasi, karena dengan minat yang tinggi terhadap suatu hal atau kegiatan, diikuti dengan rasa senang memberikan hasil yang baik. Melalui rasa senang tersebut muncul dorongan untuk melakukan aktivitas tersebut. Berolahraga pickleball yang didasari oleh minat dapat membentuk motivasi untuk selalu aktif dalam kegiatan tersebut. Individu berusaha untuk menjadi yang terbaik serta mencapai keterampilan optimal dalam olahraga tersebut. Kondisi tersebut dapat menstimulasi siswa untuk mempelajari teknik-teknik keterampilan gerak dalam olahraga tersebut sehingga dapat menguasai teknik dasar pickleball lebih baik.

Pengaruh pickleball dapat meningkatkan minat siswa untuk berolahraga di SMPN 7 Kota Jambi adalah tinggi dengan persentase mencapai 70% yang didukung oleh beberapa indikator-indikator minat yaitu, motivasi dan cita-cita, keluarga, peranan guru, fasilitas, serta media massa.

1. Motivasi dan Cita-cita

Motivasi dan cita-cita dalam olahraga memiliki hubungan dengan pencapaian terhadap suatu hal yang dituju. Siswa yang memiliki minat terhadap olahraga pickleball dapat menekuni olahraga tersebut sesuai dengan cita-cita. Adanya dorongan yang positif memungkinkan siswa dapat berpartisipasi lebih ketika melakukan olahraga pickleball. Siswa yang melakukan kegiatan olahraga pickleball dengan didasari oleh motivasi serta mendapat dukungan dari luar maka aktivitas yang dilakukan lebih optimal. Siswa yang memiliki motivasi ditunjukkan dengan rasa senang pada olahraga pickleball serta ada cita-cita mereka untuk berprestasi. Sedangkan motivasi siswa yang muncul karena ada dorongan dari luar, maka saat berolahraga juga datang dari lingkungan.

2. Keluarga

Adanya dukungan keluarga terhadap peningkatan minat siswa dalam berolahraga, terkhusus dalam olahraga pickleball menjadi salah faktor yang cukup kuat. Karena dengan dukungan dari keluarga, siswa dapat melakukan olahraga pickleball dengan optimal. Sehingga kecenderungan minat terhadap olahraga juga meningkat.

3. Peranan Guru

Peran guru dalam menyampaikan materi olahraga pickleball merupakan hal yang penting. Kualitas guru yang baik dapat memunculkan minat siswa dalam berolahraga, baik berupa interaksi ataupun metode dalam pembelajaran.

4. Fasilitas

Berdasarkan hasil penelitian bahwa fasilitas olahraga pickleball, belum terfasilitasi dengan baik. Meski demikian, peneliti memberikan fasilitas yang memadai untuk menarik minat siswa dalam berolahraga. Keadaan ini memberikan hasil yang positif untuk siswa dalam melakukan aktivitas olahraga pickleball.

5. Media Massa

Melalui media massa, muncul minat untuk melakukan aktivitas olahraga, karena informasi tentang olahraga sering muncul. Secara nyata pengaruh alat komunikasi memberikan perubahan minat yang sangat besar. Saat ini, olahraga

pickleball merupakan olahraga baru yang sudah populer di Kota Jambi. Dengan demikian siswa menjadi tertarik untuk melakukan olahraga pickleball.

SIMPULAN

Setelah menganalisis data penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh pickleball terhadap peningkatan minat siswa untuk berolahraga di SMPN 7 Kota Jambi, maka kesimpulan dari hasil penelitian adalah pengaruh pickleball terhadap peningkatan siswa untuk berolahraga di SMPN 7 Kota Jambi tergolong tinggi dengan persentase mencapai 70%. Hal ini juga dipengaruhi oleh beberapa indikator-indikator minat yaitu, motivasi dan cita-cita, keluarga, peranan guru, fasilitas, serta media massa. Meningkatnya minat olahraga siswa SMPN 7 Kota Jambi melalui olahraga pickleball dilatarbelakangi adanya cita-cita menjadi atlet serta dukungan dari keluarga.

RUJUKAN

- Akhirudin., dkk. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Kab Gowa: Cahaya Bintang Cemerlang.
- Apriyani, R., Nugraha, U., & Yuliawan, E. (2022). MINAT SISWA TERADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI KELAS X SMA NEGERI 12 KOTA JAMBI PADA MASA NEW NORMAL. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 6(1).
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdi. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Iwan, M. (2018). *Survei Minat Olahraga Sepakbola pada Murid SD Inpres BTN IKIP II Kec. Rappocini Kota Makassar*. Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Semarang.
- Kartika, Sinta., dkk. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 7 (1). 114-126.
- Komarudin. (2013). *Psikologi Olahraga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Primanata, D., et al. (2021). Implementasi Permainan Pickleball bagi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penjaskesrek*. 8 (1).
- Putra, M. K., & Yusradinafi, Y. (2021). Pengaruh Latihan Heavy Bag Thrust dan Latihan Medicine Ball Throw Terhadap Hasil Pukulan Lurus Pencak Silat Pada Siswa SMA. *Jurnal Pion*, 1(2), 55-59.
- Reynold, E., et al. (2016). Pickleball Transcends the Generations in Southwest Indiana: A University and Area Agency on Aging Partnership Changing the Face of Aging. *Journal of Intergenerational Relationships*. 14 (3), 241-251.
- Ryu, J., et al. (2018). Understanding Pickleball as a New Leisure Pursuit Among Older Adults. *Journal of Educational Gerontology*. 44 (2-3), 128-138.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia.
- Usman, M. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuliawan, E., Dalimunthe, A. H., & Rasyono, R. (2022). Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Atletik Pasca Covid 19 SMA Negeri 2 Siabu. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 11(1), 48-58.
- Yusuf, Rusdiana., & Khaliq, Abdul. (2017). Studi Kasus Minat Siswa MTs Hadil Ishlah Bilebante Terhadap Olahraga Renang. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 3 (1). 411-420.